

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesehatan setiap warga negara merupakan hal mendasar yang berhubungan erat dengan kemajuan sebuah bangsa. Kesehatan merupakan salah satu kunci yang pendorong kekuatan di berbagai aspek di suatu negara, seperti ekonomi, sosial, dan juga budaya. Oleh karena itu, pembangunan Sumber Daya Manusia di bidang kesehatan, merupakan salah satu upaya yang sangat penting untuk melahirkan manusia yang cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan juga berkarakter (Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan, 2024) Semakin berkualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh sebuah negara, maka akan semakin baik pula angka produktivitas yang mampu dihasilkan negara.

Pembangunan kesehatan dan pengelolaan kualitas hidup yang baik untuk setiap warga negara juga merupakan sebuah upaya yang secara konsisten terus dilakukan pemerintah Indonesia. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak bukti menunjukkan bahwa terdapat beberapa data yang mengungkapkan bahwa tingkat kesehatan di Indonesia merupakan sebuah hal yang perlu untuk senantiasa diperbaiki. Hasil Survei Kesehatan Indonesia dan Laporan Kementerian Kesehatan pada tahun 2023, mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa tantangan kesehatan di setiap siklus hidup, salah satu contohnya adalah bahwa 21,5% dari jumlah balita di Indonesia mengalami stunting (Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia, 2025) Pada tahun 2022, I-NAHMS atau Indonesia National Adolescent Mental Health Survey, menjelaskan bahwa dari hasil survey nya, sebanyak 34,9% remaja di Indonesia mengalami kesehatan mental. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024) Pada kelompok dewasa dan lanjut usia, ditemukan fakta bahwa lebih dari 30% jumlah penduduk di Indonesia memiliki kebiasaan yang kurang baik seperti merokok dan frekuensi aktivitas fisik yang rendah. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025)

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya urgensi atas pencegahan penyakit dan pengelolaan kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka menekan angka pertumbuhan penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia, pemerintah Indonesia memiliki sebuah inovasi terbaru mengenai pemeriksaan kesehatan gratis yang diberikan pemerintah setiap satu tahun sekali. Program ini bernama Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun, dan merupakan salah satu dari Delapan Misi Asta Cita Kepemimpinan Presiden terpilih tahun 2024-2029 Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar secara preventif melakukan deteksi dini pada kesehatan mereka secara berkala (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Dalam rangka mengatasi ketidaktahuan dan minimnya kesadaran masyarakat pada program ini, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melalui upaya komunikasi kesehatan. Komunikasi kesehatan merupakan studi yang mempelajari penggunaan strategi komunikasi yang bertujuan untuk menyebarluaskan informasi mengenai kesehatan. Komunikasi kesehatan

ditunjukkan untuk mempengaruhi individu dan masyarakat luas di dalam membuat keputusan yang tepat dalam pemeliharaan kesehatan (Masta Haro et al., 2022) Pada hal ini, komunikasi kesehatan ditunjukkan agar masyarakat memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam Program Cek Kesehatan Gratis, sebagai upaya pemeliharaan kesehatan pada diri masing-masing individu.

Salah satu bagian penting dari proses komunikasi ialah keberadaan dari saluran. Seperti yang dijelaskan pada model komunikasi Lasswell, bahwa salah satu elemen dari komunikasi adalah channel atau medium. (Lena et al., 2023) Pada hal ini, sebuah informasi membutuhkan media atau *channel* di dalam proses pendistribusiannya. Berbagai bentuk media yang ada pun berbeda-beda tergantung dengan jenis pesan dan tujuan yang akan dicapai dari proses komunikasi yang ada (Masta Haro et al., 2022) Pemilihan media atau saluran akan berpengaruh besar pada proses penyampaian sebuah informasi bagi publik. Apabila sebuah informasi ingin disampaikan dengan cara yang efektif, maka akan sangat baik untuk selalu mempertimbangkan media apa yang paling efektif untuk menjangkau masing-masing perbedaan karakteristik dan dinamika masyarakat.

Pemerintah, melalui dokumen resmi pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor HK.01.07/MENKES/33/2025 tentang Petunjuk Teknis Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun, telah merancang berbagai bentuk saluran komunikasi yang bersifat komprehensif untuk memperluas *awareness* masyarakat dari program ini. Upaya strategis tersebut memadukan media konvensional, media digital, dan komunitas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Pada media konvensional, informasi yang disampaikan akan diberikan pada saluran seperti televisi. Pemilihan dari media yang akan dipilih pada media konvensional akan disesuaikan dengan kondisi spesifik lokal seperti sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing wilayah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Penyesuaian menjadi hal yang sangat penting, mengingat bagaimana sumber informasi mampu untuk berbagi karakteristik masyarakat seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, dan bahkan pengalaman audience. Faktor-faktor tersebut kan sangat berpengaruh besar pada bagaimana audience atau dalam hal ini masyarakat, mampu menilai kredibilitas dari informasi yang diberikan (Masta Haro et al., 2022) Selanjutnya, pada media digital, informasi yang diberikan disesuaikan dengan karakteristik audiens, sumber daya, dan tujuan edukasi, dimana dalam hal ini terdapat 4 jenis media digital yang akan digunakan, yaitu *paid media*, *earned media*, *shared media*, dan *owned media*. Terakhir, melalui komunitas, edukasi diberikan melalui arisan RT/RW, kegiatan keagamaan, Dasa Wisma, dan lain sebagainya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Selain saluran media, akan muncul feedback sebagai unsur yang hadir di dalam proses komunikasi kesehatan. Feedback atau umpan balik disini, menjadi sebuah mekanisme yang dapat digunakan untuk menilai proses komunikasi kesehatan yang terjadi sebelumnya. Bentuk-bentuk dari umpan balik ini sendiri berbeda-beda, yang di antaranya adalah perubahan pengetahuan individu hingga perubahan perilaku individu. Secara positif, feedback tersebut dapat berupa perubahan yang diinginkan dalam pengetahuan ataupun perilaku masyarakat (Masta Haro et al., 2022) Pada hal ini, bentuk feedback yang akan diberikan

masyarakat adalah pada komunikasi kesehatan tentang Program Cek Kesehatan Gratis salah satunya adalah pada partisipasi masyarakat pada program ini.

Pada keberjalanannya, pemerintah Indonesia, baik dari skala nasional hingga skala regional, telah secara konsisten menggunakan ketiga media tersebut di dalam memperluas jangkauan informasi mengenai Pemeriksaan Kesehatan Gratis kepada masyarakat.

### **Gambar 1. 1 Penyebaran Informasi pada Media Konvensional**



Pada media konvensional, seperti TV, informasi mengenai keberadaan dari program ini, serta ajakan untuk bisa berpartisipasi di dalam program ini, telah dilakukan. Gambar diatas menunjukkan adanya penyebaran informasi yang dilakukan oleh pemerintah melalui media TV, salah satu channel TV yang dilibatkan adalah Kompas TV. Pada keberjalanannya, Menteri kesehatan, Bapak Budi Gunadi Sadikin, pada video tersebut juga menjelaskan bahwa terdapat adanya

klasifikasi dari skrining kesehatan di masing-masing lapisan usia. Penjelasan tersebut salah satunya berupaya untuk menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan bentuk pelayanan pemeriksaan kesehatan bagi masing-masing masyarakat di Indonesia, berdasarkan kategori usia.

Selanjutnya, pada media digital seperti website atau media sosial resmi pemerintah, upaya-upaya aktif untuk menginformasikan hal ini juga dilakukan.

### Gambar 1. 2 Penyebaran Informasi pada Instagram



**Gambar 1. 3 Penyebaran Informasi pada Website Resmi Dinas Kesehatan Kota Semarang**

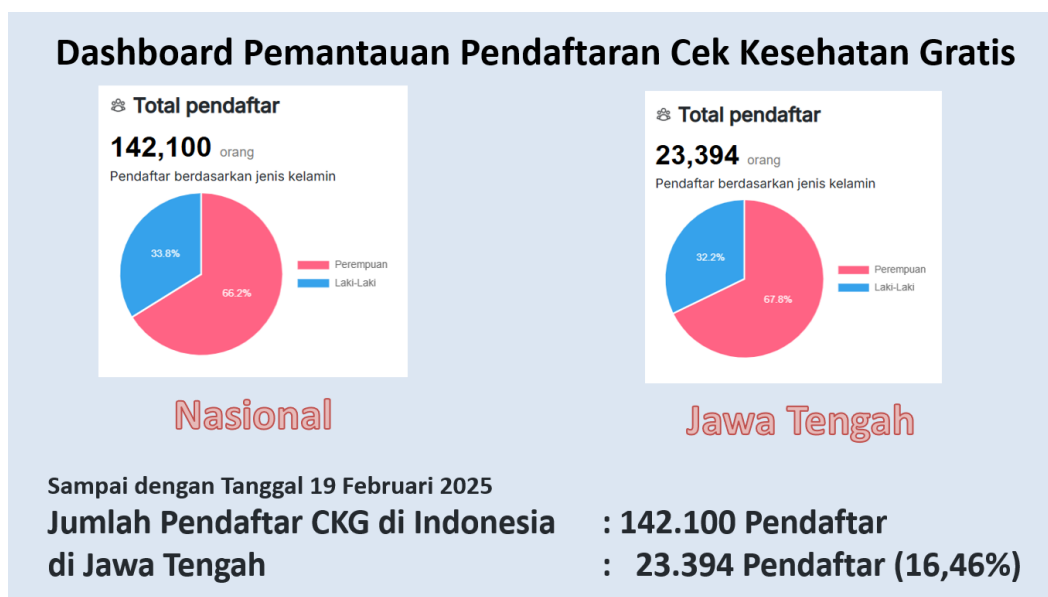


Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, secara konsisten menggunakan instagram dan website resmi nya dalam mempersuasi masyarakat untuk berpartisipasi di dalam program ini. Kedua gambar diatas menunjukkan adanya upaya penyebaran informasi atas tahapan yang wajib dilalui masyarakat untuk berpartisipasi di dalam program ini.

Selanjutnya pada media komunitas, penyebaran informasi dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai jenis komunitas di masyarakat, contohnya seperti perkumpulan PKK, RT/RW, atau kelompok komunitas dengan karakteristik anggota tertentu. Salah satu contohnya adalah, petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Gunungpati Semarang, yang bekerjasama dengan komunitas setempat di area tersebut dalam menyebarkan informasi mengenai keberadaan dari program ini. Penyebaran informasi ini diberikan kepada beberapa masyarakat setempat melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis atau Prolanis.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemerintah sendiri telah secara aktif melakukan upaya penyebaran informasi. Namun, upaya tersebut belum berbanding lurus dengan capaian hasil partisipasi masyarakat yang ada. Pada keberjalanannya ditemukan fakta bahwa, cakupan pemeriksaan kesehatan gratis yang dilakukan oleh masyarakat Jawa Tengah tergolong masih rendah. Jumlah partisipan yang telah melaksanakan Cek Kesehatan Gratis di Provinsi Jawa Tengah adalah sebesar 23.394 jiwa. Angka tersebut diperoleh langsung dari data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Jumlah partisipan di Provinsi Jawa Tengah sendiri digolongkan masih jauh dari total keseluruhan masyarakat yang ada di provinsi ini, yaitu sebesar 38.233.900 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024)

**Gambar 1. 4 Daftar Pemantauan Pendaftaran Program Cek Kesehatan Gratis**



Sumber: Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan indikator RPJMN 2025 – 2029, persentase indikator keberhasilan yang dimiliki kabupaten/kota adalah  $\geq 80\%$ . Hingga bulan Februari tahun 2025, ditemukan data bahwa Provinsi Jawa Tengah memiliki capaian keberhasilan sebesar 16,46% dari keseluruhan total jumlah pendaftar di Indonesia. Kendati demikian, berdasarkan sumber yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, tantangan yang ada di dalam memasifkan program ini salah satunya berada pada rendahnya tingkat partisipasi yang diberikan masyarakat.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari terpaan informasi pada media konvensional, media digital, dan komunitas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk optimalisasi penyebaran informasi mengenai program pemerintah, khususnya di bidang kesehatan.

Melihat adanya kesenjangan antara konsistensi penyebaran informasi yang telah dirancang secara strategis oleh pemerintah, dan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat di dalam Program Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun, penting untuk dilakukan penelitian pada pengaruh dari saluran-saluran komunikasi yang telah ditentukan oleh pemerintah.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari terpaan informasi pada media-media yang telah ditentukan pemerintah di dalam menyebarkan informasi mengenai Pemeriksaan Kesehatan Gratis. Media-

media tersebut adalah media digital, media konvensional, dan saluran media berbasis komunitas. Beberapa masalah penelitian yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah

1. Sejah mana terpaan informasi melalui saluran media konvensional berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun di Kota Semarang?
2. Sejah mana terpaan informasi melalui saluran media digital berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun di Kota Semarang?
3. Sejah mana terpaan informasi melalui saluran komunitas berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun di Kota Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh terpaan informasi melalui saluran media konvensional terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun di Kota Semarang.

2. Menganalisis pengaruh terpaan informasi melalui saluran media digital terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun di Kota Semarang.

3. Menganalisis pengaruh terpaan informasi melalui saluran komunitas terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun di Kota Semarang.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan keterlibatan positif bagi pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya pada bidang komunikasi massa. Secara khusus, penelitian ini diharapkan mampu untuk membuktikan gambaran Hierarchy of Effect.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan gambaran secara praktis kepada instansi pemerintah, salah satunya Dinas Provinsi Jawa Tengah, sebagai instansi pemerintah yang bergerak dan memiliki wewenang di bidang kesehatan. Hasil dari penelitian ini mampu menjadi salah satu pedoman di dalam menyusun rancangan strategis penyebaran informasi yang lebih efektif bagi publik.

### **1.4.3 Kegunaan Sosial**

Pada sisi sosial, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan secara berkala. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membangun landasan yang baik untuk menjelaskan bagaimana terpaan informasi mampu untuk menguatkan keinginan masyarakat dalam meningkatkan peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat .

## **1.5 Kerangka Teori**

### **1.5.1 State of The Art**

Penelitian pertama berjudul *A Public Health Campaign to Increase Awareness of The Risk of Dog Bites in South Australia*. Penelitian ini membahas mengenai persepsi dan perilaku masyarakat pada risiko gigitan anjing serta pengaruh terpaan informasi kesehatan terhadap kesehatan publik di South Australia. Penelitian ini ditunjukkan untuk memahami bagaimana perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap gigitan anjing akibat adanya terpaan informasi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan resiko bahaya gigitan anjing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan diteliti dengan menggunakan survei sebagai metode pengumpulan data, serta analisis statistik seperti Z-test, PCA, clustering, dan regresi logistik untuk pengolahan data yang telah dihimpun. Penelitian ini berfokus pada pengukuran persepsi dan perilaku yang dimiliki masyarakat terhadap gigitan anjing serta pengaruh terpaan informasi terhadap perubahan persepsi tersebut. (Hazel & Iankov, 2024)

Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan melibatkan sejumlah 402 responden yang diantaranya adalah pemilik anjing ataupun tidak merupakan pemilik anjing. Data yang dikumpulkan meliputi persepsi terhadap risiko gigitan, pengalaman pribadi terkait gigitan, serta pengetahuan tentang situasi yang dapat menyebabkan gigitan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terpaan informasi tersebut secara umum mampu meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa setiap anjing berpotensi menggigit, serta mampu memberikan beberapa

masalah atau risiko kesehatan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kampanye yang dilakukan berhasil membuktikan bahwa edukasi berkelanjutan yang diberikan penting untuk meningkatkan kesadaran serta mengurangi adanya resiko kesehatan bagi masyarakat. (Hazel & Iankov, 2024)

Penelitian selanjutnya adalah Behavioral intentions towards ride-hailing services during the Pandemic: Using the health belief model and the moderating role of health norms and age. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku penggunaan layanan ride-hailing di Tehran, Iran selama dan setelah pandemi COVID-19. Fokus utama dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan masyarakat di dalam menggunakan layanan tersebut. Penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana persepsi kesehatan, norma kesehatan, dan faktor demografis mampu mempengaruhi niat pengguna untuk memanfaatkan layanan ride-hailing pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan proses pengumpulan datanya dikumpulkan dengan menggunakan survey secara online yang melibatkan 413 responden yang memiliki pengalaman di dalam menggunakan layanan ride-hailing. Penelitian ini menggunakan Health Belief Model sebagai kerangka teoritis di dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat di dalam berperilaku. Seperti isi dari teori HBM sendiri, penelitian ini berfokus pada beberapa aspek seperti manfaat yang dirasakan, hambatan, petunjuk tindakan, ancaman kesehatan, dan kepercayaan diri (self-efficacy) sebagai faktor utama yang mempengaruhi niat perilaku pengguna. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik

statistik, seperti analisis model structural, serta untuk menguji hubungan antar variabel. (Baghestani et al., 2025)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat, petunjuk tindakan, dan kepercayaan diri mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan layanan ride-hailing selama pandemi. Sebaliknya, persepsi ancaman kesehatan dan hambatan tidak berpengaruh terhadap niat tersebut. Selain itu, norma kesehatan dan usia berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antar variabel tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor demografis dan usia berpengaruh besar di dalam niat yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, kebijakan yang dirumuskan oleh pemangku kepentingan atau pembuat kebijakan harus bisa mempertimbangkan faktor-faktor tersebut agar kebijakan yang dirumuskan dapat tepat sasaran (Baghestani et al., 2025)

Penelitian terakhir berjudul *Promoting adolescent girls' active school travel in Ghana: Contextualizing health belief model and theory of planned behavior*. Penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perjalanan aktif ke sekolah (Active School Travel/AST) di kalangan gadis usia 7-14 tahun di Ghana. Fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi bagaimana faktor sosial, lingkungan, dan infrastruktur mempengaruhi niat dan perilaku gadis dalam memilih berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan metode survei dan data self-report yang selanjutnya dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini, peneliti mengintegrasikan dua teori utama, yaitu Model

Persepsi Kesehatan (Health Belief Model/HBM) dan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior/TPB). Penggunaan kedua teori ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif bagaimana persepsi terhadap keamanan, manfaat sosial, dan faktor lingkungan mempengaruhi niat dan perilaku aktif sekolah. Dengan menggabungkan kedua kerangka teori tersebut, peneliti berusaha mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang memotivasi atau menghambat gadis dalam melakukan perjalanan aktif ke sekolah (Agyeman & Alimo, 2024)

Isi kuesioner yang ada mencakup persepsi responden terhadap keamanan, dukungan orang tua, aksesibilitas, dan faktor sosial serta ekonomi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode statistik SEM untuk mengukur hubungan antar variabel dan menentukan faktor mana yang paling berpengaruh terhadap niat dan perilaku perjalanan aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas gadis berjalan kaki ke sekolah, dengan lebih dari 91% dari mereka memilih berjalan kaki sebagai moda utama. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan meliputi sikap terhadap lingkungan, dukungan orang tua, kekhawatiran terhadap keselamatan lalu lintas, serta hambatan aksesibilitas. Faktor sosial dan budaya juga memainkan peran penting, di mana norma budaya dan persepsi terhadap keselamatan mempengaruhi pilihan moda transportasi mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa niat dan perilaku perjalanan aktif gadis di Ghana dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor sosial, lingkungan, dan infrastruktur. (Agyeman & Alimo, 2024)

## **1.5.2 Paradigma Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistic. Paradigma positivistic berupaya menggambarkan fenomena yang terjadi tidak sebatas pada penyederhanaan gejala sosial yang terjadi, tetapi dengan menggunakan statistic sebagai landasan di dalam menyimpulkan data yang telah diperoleh. Paradigm aini diartikan sebagai tatanan filsafat yang mengakui keberadaan dari realitas positif terhadap dengan fenomena yang di teliti dengan menggunakan observasi. (Setiawan & Ismail, 2023)

## **1.5.3 Deskripsi Variabel**

### **1.5.3.1 Terpaan Informasi**

Terpaan informasi adalah interaksi antara individu dengan media-media komunikasi, yang mempengaruhi pengetahuan, sikap, opini, hingga perilaku mereka. (McQuail, 2010). Terpaan informasi mengenai program ini, diberikan melalui ketiga bentuk saluran yang sebelumnya telah ditentukan oleh pemerintah, beberapa saluran tersebut diantaranya adalah media konvensional, media digital, dan komunitas.

Media konvensional merupakan media massa awal yang muncul sebelum adanya teknologi internet yang disebut media baru. Media massa sendiri dibedakan menjadi dua bagian, yaitu media penyiaran (radio dan televisi), serta media cetak (koran, majalah, tabloid). Pada era ini, media konvensional cenderung mulai ditinggalkan oleh masyarakat karena keberadaan dari media digital. Media digital sendiri pun dinilai lebih efektif dan lebih cepat di dalam menyampaikan informasi

(Hasan et al., 2023) Informasi yang disampaikan melalui media konvensional, sesuai dengan Theory of Planned Behaviour atau TPB. Berdasarkan TPB, media konvensional mampu melahirkan persepsi positif bagi masyarakat atas program yang direkomendasikan. Persepsi tersebut dapat tumbuh oleh karena adanya informasi yang disampaikan secara berulang pada media ini. Berdasarkan TPB, persepsi positif yang meliputi kepercayaan atau keyakinan masyarakat lah, yang mampu mempersuasi masyarakat untuk berpartisipasi di dalam program ini. Pada hal ini, persepsi positif mampu menumbuhkan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi di dalam Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun.

Media digital di dalam menyebarkan edukasi tentang Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun dilakukan melalui media sosial, platform pesan, dan juga website-website yang terpercaya. Dewasa ini, media digital atau yang disebut sebagai new media, menggunakan jaringan internet dan teknologi digital sebagai alat pengoperasiannya. Apabila ditarik pada konteks penelitian ini, media digital sendiri diharapkan mampu berpeluang besar di dalam mengajak banyak masyarakat untuk bisa berpartisipasi di dalam program CKG (Hasan et al., 2023) Berdasarkan Hierarchy of Effects Theory, paparan informasi yang disebarkan melalui media digital mampu menciptakan adanya pemahaman seseorang atas sebuah hal yang sedang direkomendasikan atau di persuasi. Pemahaman dan peningkatan pengetahuan mengenai hal tersebut, yang nantinya mampu mengantarkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan isi dari informasi. Melalui media digital dengan segala bentuk kemudahan penggunaannya, masyarakat akan dengan sangat mudah menjumpai dan memahami berbagai bentuk

informasi, khususnya mengenai kesehatan. Pada hal ini, media digital berperan besar meyakinkan masyarakat atas pentingnya keberadaan dari program CKG, bagi kesehatan mereka di masa kini, dan juga di masa yang akan datang.

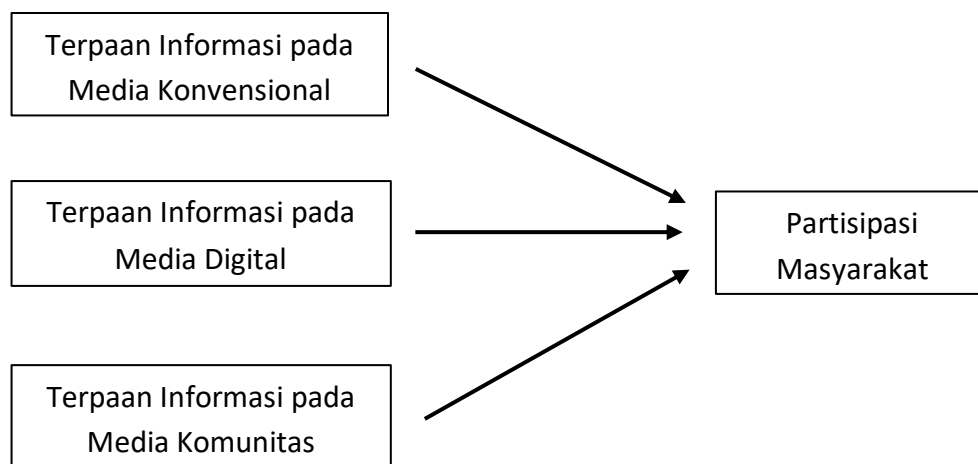
Pada laskap kontemporer media dan komunikasi, media komunitas menjadi bagian penting di dalam memelihara semangat lokalitas dan juga pemberdayaan masyarakat. Komunitas memungkinkan adanya kesempatan untuk tetap senantiasa memelihara budaya masing-masing daerah dan juga identitas budaya yang masing-masing daerah miliki (Jati & Prasetyo, 2023) Pada konteks penelitian ini, komunitas memainkan peranan yang sangat penting untuk saling mempengaruhi konektivitas dari kesadaran menjaga pola perilaku hidup sehat. Berdasarkan kerangka theory of planned behaviour, keberadaan dari komunitas mampu menumbuhkan keyakinan dan persepsi positif pada program ini. Salah satu faktor penting di dalam komunitas tersebut adalah keberadaan dari key opinion leader yang seringkali dianggap sebagai komunikator yang kredibel. Berdasarkan teori ini pula terdapat pilar bagian norma sosial yang mampu menggerakkan masyarakat untuk dapat berperilaku sesuai dengan individu di lingkungan komunitas nya. Pada hal ini, apabila seorang individu berada pada lingkungan komunitas yang mendukung program CKG, maka individu tersebut akan cenderung yakin dan bersikap positif pada program ini.

#### **1.5.3.2 Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi adalah keterlibatan individu secara sukarela tanpa adanya tekanan, dan wujudnya adalah berupa kesediaan masyarakat untuk ikut serta di dalam sebuah program kegiatan. (Suryana et al., 2022) Pada hal ini, keterlibatan

tersebut ditujukan untuk Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun. Partisipasi yang dimaksud meliputi keikutsertaan pada tahapan pendaftaran, kehadiran, hingga mengikuti seluruh rangkaian prosedur pemeriksaan kesehatan yang ada. Pada theory of planned behaviour, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan seseorang, mampu mempengaruhi keinginannya untuk berpartisipasi di dalam program ini. Berdasarkan teori *Hierarchy of Effects Theory* partisipasi berada pada tahapan perilaku, dimana merupakan sebuah tahapan ketika seseorang mencapai keputusan finalnya di dalam melakukan sesuatu. Pada Health Belief Model, masyarakat akan cenderung memiliki keinginan yang tinggi untuk berpartisipasi di dalam program ini karena pemahaman mereka pada manfaat yang akan mereka dapatkan melalui program ini.

**Gambar 1. 5 Geometri Hubungan antar Variabel**



## **1.6 Hipotesis**

H1 : Terdapat pengaruh dari terpaan informasi melalui media konvensional dengan partisipasi masyarakat pada Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun

H2 : Terdapat pengaruh dari terpaan informasi melalui media digital pada partisipasi masyarakat pada Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun

H3 : Terdapat pengaruh dari terpaan informasi melalui komunitas dengan partisipasi masyarakat pada Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun

## **1.7 Definisi Konseptual**

### **1.7.1 Terpaan Informasi**

Terpaan informasi adalah interaksi antara individu dengan media-media komunikasi, yang mempengaruhi pengetahuan, sikap, opini, hingga perilaku mereka. (McQuail, 2010) Pada konteks penelitian ini, terpaan informasi di khususkan pada penyebaran informasi mengenai program ini pada media konvensional, media digital, dan juga komunitas. Masing-masing media memiliki karakteristik yang berbeda di dalam menjangkau audience, baik dari segi cakupan, kecepatan, hingga tingkat keterlibatan audience pada masing-masing media tersebut.

### **1.7.2 Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi adalah keterlibatan individu secara sukarela tanpa adanya tekanan, dan wujudnya adalah berupa kesediaan masyarakat untuk ikut serta di dalam sebuah program kegiatan. (Suryana et al., 2022). Pada konteks penelitian ini, partisipasi merujuk pada kesediaan masyarakat untuk hadir pada program ini, serta bersedia untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan gratis yang diberikan oleh pemerintah. Partisipasi di dalam penelitian ini, dipandang sebagai hasil dari proses penerimaan informasi yang mendorong terciptanya keputusan di tiap individu masyarakat di dalam berpartisipasi di program ini.

## **1.8 Definisi Operasional**

### **1.8.1 Terpaan Informasi mengenai Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun.**

Seberapa sering masyarakat menerima paparan informasi terkait dengan Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun. Beberapa paparan informasi yang dimaksud adalah melalui media konvensional, media digital, dan komunitas. Meskipun secara konseptual terpaan informasi mencakup pengaruh terhadap pengetahuan, sikap, opini, hingga perilaku, pada penelitian ini terpaan informasi dioperasionalkan dari bagaimana individu memahami, memproses, dan merespons informasi yang diterima. Indikator yang digunakan di penelitian ini, menunjukkan adanya dimensi kognitif dan afektif sebagai bagian dari proses terpaan informasi yang dialami oleh individu. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Frekuensi

Responden di dalam penelitian ini akan menyebutkan intensitas yang mereka miliki untuk melihat, mendengar dan juga mendapatkan paparan informasi melalui media konvensional, media digital, dan juga komunitas.

## 2. Pemahaman pada Informasi

Responden mampu memahami informasi yang mereka terima melalui beberapa informasi melalui media konvensional, media digital, dan juga komunitas

## 3. Peningkatan Pengetahuan

Responden mengalami peningkatan pengetahuan akibat paparan informasi yang mereka terima melalui media konvensional, media digital, dan juga komunitas

## 4. Peningkatan Kepercayaan

Responden mengalami peningkatan kepercayaan pada program ini akibat paparan informasi yang mereka terima melalui media konvensional, media digital, dan juga komunitas

## 5. Ketersesuaian Kebutuhan

Responden merasa bahwa paparan informasi yang mereka terima melalui media konvensional, media digital, dan juga komunitas, sesuai dengan kebutuhan informasi yang mereka miliki.

### **1.8.2 Partisipasi Masyarakat Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari**

#### **Ulang Tahun**

Partisipasi yang dimiliki oleh masyarakat setelah menerima paparan informasi melalui media konvensional, media digital, dan juga komunitas.

Partisipasi ini sendiri dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut

1. Pengalaman

Responden menyatakan bahwa mereka puas dengan pengalaman dalam berpartisipasi di dalam Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun

2. Keinginan untuk berpartisipasi kembali

Responden berkeinginan kembali untuk berpartisipasi di dalam Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun

3. Keinginan untuk merekomendasikan program

Responden berkeinginan untuk merekomendasikan Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun kepada lingkungan di sekitarnya.

4. Kesan

Responden memiliki perasaan yang puas terhadap pelayanan yang diberikan di dalam Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun

## **1.9 Metode Penelitian**

### **1.9.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif sendiri merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Pada definisi lain, dapat dikatakan pula bahwa penelitian ini menjelaskan mengapa sebuah fenomena dapat terjadi. Penelitian eksplanatif berupaya menjelaskan sesuatu dengan memberikan konteks yang tepat. Data dari penelitian ini akan diperoleh langsung melalui survey dan juga wawancara kepada para responden.

Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan hubungan antara terpaan informasi melalui media yang telah ditentukan pemerintah, dengan partisipasi masyarakat di dalam program ini. Data dari penelitian ini akan diperoleh langsung dari masyarakat peserta program ini, selaku responden dari penelitian. Responden akan diberikan beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian ini, yang selanjutnya akan mereka jawab. Hasil data yang didapatkan akan diolah dengan menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan jenis dan bentuk penelitian ini.

### **1.9.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kota Semarang yang telah melaksanakan dan berpartisipasi di dalam program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun, yang telah dilaksanakan oleh pemerintah. Pemilihan Kota Semarang dikarenakan karena keberadaannya sebagai ibukota provinsi Jawa Tengah, dan secara representatif mampu mewakili seluruh partisipasi masyarakat di seluruh wilayah di Jawa Tengah.

Sampel dari penelitian ini adalah masyarakat di Kota Semarang yang berpartisipasi di dalam Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun, yang diambil dari dua lokasi pelayanan kesehatan, yaitu di Puskesmas Pandanaran dan Puskesmas Gunungpati. Kedua wilayah ini menggambarkan adanya gambaran partisipasi masyarakat pada wilayah urban dan sub urban yang ada di Kota Semarang. Sedangkan jumlah sampel akan ditentukan berdasarkan pendapat Roscoe pada buku Sugiono pada Journal of Science and Social Research Roscoe yang menjelaskan bahwa sampel ditentukan berdasarkan 30-500 orang (dalam Sugiyono, dalam Rahayu dkk 2022: 1) Selanjutnya akan ditentukan bahwa jumlah

responden adalah sebesar 30 sampel. Hal ini ditentukan berdasarkan lamanya durasi penelitian serta jumlah persentase sampel yang sedang berulang tahun.

### **1.9.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel akan menggunakan metode *non-probability sampling*. Teknik ini berarti tidak semua bagian dari populasi memiliki peluang yang sama untuk dapat dipilih sebagai responden, Hal ini berkaitan dengan pertimbangan tertentu, seperti kemudahan serta efektivitas proses di dalam penelitian. Fokus dari teknik ini adalah pada keterwakilan kelompok yang dianggap relevan. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Pada prosesnya, hanya masyarakat yang benar-benar mengikuti cek kesehatan gratis di dua puskesmas pilihan tersebut yang akan dijadikan responden.

### **1.9.4 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif terdiri dari angka ataupun grafik yang dapat digunakan di dalam analisis statistik. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer ini didapatkan langsung dari objek penelitian melalui kuesioner yang akan dijawab oleh para responden. Sedangkan data sekunder yang digunakan diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Data tersebut berisikan jumlah partisipan

Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun di setiap kota di seluruh Provinsi Jawa Tengah.

### **1.9.5 Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan survey, melalui pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada para responden. Pada penelitian ini kuesioner akan berisikan beberapa pertanyaan, yang berisikan berbagai hal yang berkaitan dengan partisipasi responden penelitian di dalam Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi, yang dilakukan dengan cara menganalisis dokumen atau arsip dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, yang berisikan data-data mengenai partisipasi masyarakat di dalam Program Cek Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun.

### **1.9.6 Teknik Pengolahan Data**

Analisis data di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dimulai dengan menggunakan analisis deskriptif. Hal ini ditunjukkan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dan distribusi jawaban kuesioner yang nantinya diberikan kepada responden. Hasil analisis deskriptif ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, ataupun persentase yang memberikan gambaran mengenai kecenderungan responden di dalam mengakses

informasi yang akhirnya mendorong mereka untuk berpartisipasi di dalam Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun.

Analisis akan dilanjutkan dengan menggunakan analisis inferensial yang ditujukan untuk menguji keberadaan hipotesis. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk memahami pengaruh variabel independen, yaitu penggunaan media konvensional, penggunaan media digital, dan penggunaan media komunitas terhadap variabel dependen yaitu partisipasi masyarakat.

Proses pengujian akan dilakukan dengan beberapa tahapan:

1. **Uji Validitas dan Reliabilitas**, untuk memastikan kuesioner sesuai dan dapat digunakan di dalam penelitian
2. **Uji t (parsial)**, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap partisipasi masyarakat.
3. **Uji F (simultan)**, untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap partisipasi masyarakat.
4. **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**, untuk melihat besaran kontribusi media konvensional, digital, dan komunitas dalam menjelaskan variasi partisipasi masyarakat